

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu cara efektif untuk mengimplementasikan pembangunan Undang

Undang Dasar 1945 alinea keempat yakni mencerdaskan kehidupan bangsa, karena itu sendiri sudah menjadi tujuan dari pendidikan nasional dan menciptakan sumberdaya manusia Indonesia yang berkualitas. Terlebih lagi dengan adanya perkembangan zaman yang menuntut sebuah persaingan diberbagai bidang dengan Negara lain. Di Negara berkembang khususnya di Indonesia, untuk melakukan pembangunan nasional maka pendidikan adalah sector yang paling berpengaruh. Karena dengan melalui pendidikan yang berkualitas maka akan tercipta pula manusia yang berkualitas. Hal ini tertulis pada Undang

Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 tentang system pendidikan nasional yakni "Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar".<sup>1</sup> Salah satu mata pelajaran yang penting yang digunakan sehari

hari adalah bahasa. Prestasi belajar dalam sebuah mata pelajaran bahasa

---

<sup>1</sup> *Undangundang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: CitraUmbara, 2012), 60.



yakni siswa mampu dalam menguasai , mampu memahami, menerapkan, serta menjawab pertanyaan seputar bahasa. Menurut Suwarna bahasa adalah alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun kolektif sosial.<sup>2</sup>Berbeda dengan pendapat Kridalaksana mengartikan bahasa sebagai suatu system lambang arbitrer yang menggunakan suatu masyarakat untuk bekerja sama.<sup>3</sup> sedangkan berbahasa itu sendiri adalah proses penyampaian informasi dalam berkomunikasi.

Seseorang akan menyampaikan maksud dan tujuan mereka kepada orang lain dengan melalui bahasa. Belajar Bahasa Arab (asing) berbeda dengan belajar

bahasa ibu, oleh karena itu prinsip dasar pengajarannya harus berbeda, baik menyangkut metode (model pengajaran), materi maupun proses pelaksanaan pengajarannya. Bidang keterampilan pada penguasaan bahasa Arab meliputi kemampuan menyimak (*Listening competence/mahaarah al Istima'*), kemampuan berbicara (*speaking competence/mahaarah al takallum*), kemampuan membaca (*reading competence/mahaarah al qira'ah*) dan kemampuan menulis (*writing competence/ mahaarah al Kitabah*)

Setiap manusia pada dasarnya mempunyai kemampuan untuk menguasai se

---

<sup>2</sup>Pringgawidagda, Suwarna, *Strategi Penguasaan Berbahasa*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2002), 4.

<sup>3</sup>Harimurti, Kridalaksana, *Kamus Linguistik*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2011), 28-29.

tiap bahasa, walaupun dalam kadar dan dorongan yang berbeda. Adapun diantara perbedaan-perbedaan tersebut adalah tujuan, tujuan pengajaran yang ingin dicapai, kompetensi dasar yang dimiliki, motivasi yang ada di dalam diri dan minat siswa serta ketekunannya. Kitab suci umat Islam Al-Quran Al-Karim dan Hadis Nabawi keduanya ditulis dalam bahasa Arab. Begitu juga dengan kitab-kitab yang ditulis oleh para ulama Islam tentang berbagai cabang ilmu pengetahuan agama Islam masih banyak yang ditulis dalam bahasa Arab.<sup>4</sup> Di Indonesia bahasa Arab dipelajari di sekolah-sekolah agama Islam sejak di tingkat dasar atau Ibtidaiyah sampai ke perguruan tinggi, tujuan pengajaran bahasa yaitu agar para siswa mampu memahami bahasa, baik melalui pendengaran maupun tulisan dan mampu mengutarakan pikiran dan perasaannya, baik secara lisan maupun secara non lisan.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Ketika proses pembelajaran berlangsung siswa kurang di dorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Guru hanya menyampaikan sejumlah konsep atau informasi kepada siswa yang harus dihafalkan,

---

<sup>4</sup>Muhammad Rajab, *Pentingnya Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), 54.

sehingga proses pembelajaran tidak dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan sistematis. Proses pembelajaran yang menarik sangat dipengaruhi oleh kinerja guru untuk membentuk peserta didik yang berkualitas. Peserta didik dapat dikatakan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun social dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri. Untuk mengembangkan cara belajar siswa maka guru membutuhkan metode pembelajaran yang sesuai.<sup>5</sup>

Prestasi siswa dalam berbahasa dipengaruhi oleh dua faktor secara garis besar, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya yaitu mengenai siswa itu sendiri dan motivasinya. Faktor ini meliputi psikologis dan jasmani siswa, dimana keadaan tubuh dan perhatian siswa menjadi penentu. Sedangkan faktor eksternal muncul di luar pribadi siswa bisa lingkungan dan pendidikan karakter. Bisa meliputi faktor lingkungan, pendidikan dasar dari orang tua, sosial ekonomi, masyarakat, atau sekolah. Tentu faktor utamanya adalah siswa itu sendiri dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Karena adanya karakteristik yang berbeda membuat perbedaan dalam perkembangan belajar serta prestasi. Munculnya prestasi pada setiap siswa berbeda-beda ada yang tinggi, sedang, dan rendah. Mempelajari bahasa asing akan lebih sulit difahami dari pada b

---

<sup>5</sup>Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), 1.

ahasaibu (Bahasa Sendiri) karena selain kosa kata yang jarang digunakan, struktur kata dan kalimatpun memerlukan waktu khusus untuk dipelajari. Oleh sebab itu, pengajaran bahasa Asing dalam lembaga formal dan informal memerlukan metode pengajaran yang tepat sesuai dengan tujuan umum pengajaran bahasa itu sendiri.

Dalam pembelajaran bahasa membutuhkan konsep pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Hal ini didasarkan pada karakter isi materi seperti mahasiswa menguasai teori sekaligus mampu mengaplikasikan secara nyata. Kenyataannya menunjukkan bahwa pembelajaran didominasi dengan ceramah dan terlalu fokus pada teori tanpa disertai contoh aplikatif kurang disukai dan membosankan. Siswa kurang dapat memahami konsep dan aplikasinya sehingga kemampuan berpikir kritisnya rendah. Khususnya dalam mata pelajaran bahasa Arab pembelajaran Qowaid yang materinya perlu dipraktekkan dan membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam sehingga siswa mudah menerapkan dalam membaca lafal arab khususnya yang tanpa harkat.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk mengatasi permasalahan di atas adalah metode *Group Investigation*(GI) merupakan metode pembelajaran yang salah satu tujuannya untuk meningkatkan kemampu



an berpikir kritis. Berpikir kritis merupakan kegiatan mental dalam mencermati suatu pertanyaan dan berpikir yang menekankan pembuatan keputusan tentang jawaban alternative yang benar. Kemampuan tersebut harus dikembangkan pada siswa, yang bermanfaat untuk memecahkan masalah yang terkait dengan pelajaran. Oleh karena itu kemampuan berpikir kritis hendaknya dikembangkan oleh pendidik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Metode pembelajaran dirancang untuk membimbing siswa mendefinisikan masalah, mengeksplorasi berbagai masalah, mengumpulkan data yang relevan, mengembangkan, dan menguji hipotesis. Metode pembelajaran ini memiliki keunggulan melatih siswa untuk membangun kemampuan berfikir yang mandiri dan kritis serta melatihnya dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam kelompok.<sup>6</sup>

Implementasi model pembelajaran *Group Investigation* adalah pemilihan topik, perencanaan kooperatif, untuk menemukan konsep pada topik yang dipilih, implementasi dari rencana yang telah diputuskan, analisis dan sintesis data, serta evaluasi hasil yang diperoleh. Metode pembelajaran yang mendukung siswa bersikap ilmiah dan melatih siswa melakukan metode ilmiah. Dengan metode ini, siswa diberi kesempatan untuk bersikap ilmiah dengan mengembangkan rasa ingintahu, jujur, terbuka, tekun dan teliti.

---

<sup>6</sup>Sulistyaning Kartikawati and Hendrik Pratama, Pengaruh Penggunaan Whatsapp Messenger Sebagai Mobile Learning Terintegrasi Metode Group Investigation Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis," *jupiter(jurnal pendidikan teknik elektro)* 2, no. September (2017): 33–38.

Seorang guru hendaknya menyampaikan pembelajaran yang menarik sehingga membantu siswa untuk lebih bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar metode *Group Investigation* diharapkan mampu memberikan perubahan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada matapelajaran bahasa Arab berdasarkan uraian di atas, maka peneliti terdorong untuk mengadakan suatu penelitian di sekolah, adapun penelitian ini diberi judul "*Pengaruh Metode Group Investigation Dalam Pembelajaran Qowaid Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Kelas X MA Al-Hidayah Jatigunting Wonorejo*"

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran *Group investigation* pada pembelajaran Qowaid matapelajaran bahasa Arab kelas X MA Al Hidayah Jatigunting Wonorejo Pasuruan?
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *Group Investigation* pada pembelajaran Qowaid mata pelajaran bahasa Arab X MA Al-Hidayah Jatigunting Wonorejo Pasuruan ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *Group Investigation* pada pembelajaran Qowaid mata pelajaran bahasa Arab kelas X MA Al Hidayah Jatigunting Wonorejo Pasuruan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab sebelum dan sesudah menggunakan metode *Group Investigation* pada pembelajaran Qowaid mata pelajaran bahasa Arab kelas X MA Al Hidayah Jatigunting Wonorejo Pasuruan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi sebagai masukan bagi lembaga lembaga pendidikan yang berguna untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya bagi para guru bahasa Arab.
2. Secara praktis
  - a. Bagi guru dan pesertadidik, penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman bagi para guru dalam metode *Group Investigation* pada pembelajaran Qowaid matapelajaran bahasa Arab kelas X MA Al Hidayah Jatigunting Wonorejo Pasuruan.

- b. Bagi penulis, agar dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang penerapan metode *Group investigation* pada pembelajaran Qowaid mata pelajaran bahasa Arab kelas X MA Al Hidayah Jatigunting Wonorejo Pasuruan.
- c. Bagi peneliti yang akan datang, penelitian ini diharapkan bisa menjadi panduan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian.

#### **E. Batasan Masalah**

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini membahas mengenai hasil belajar siswa sebelum diterapkannya metode pembelajaran dan sesudah diterapkannya metode pembelajaran *Group Investigation* pada pembelajaran Qowaid mata pelajaran bahasa Arab kelas X MA Al Hidayah Jatigunting Wonorejo Pasuruan.
2. Hasil belajar yang diteliti dibatasi pada pembelajaran Qowaid pada

mata pembelajaran bahasa Arab dan metode yang digunakan adalah metode *Group investigation* pada pembelajaran Qowaid mata pelajaran bahasa Arab kelas X MA Al-Hidayah Jatigunting Wonorejo Pasuruan Sampel yang diambil merupakan sampel random sampling dari keseluruhan siswa

## F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang di dasarkan sesuai sifat-sifat yang di definisikan serta dapat di amati. Kedudukan definisi operasional dalam suatu penelitian sangat penting, karena adanya definisi akan mempermudah pembaca dan penulis dalam memberikan gambaran atau batasan tentang pembahasan dari masing-masing variabel.

Untuk memudahkan maksud yang terkandung dalam judul proposal ini maka penulis akan memberikan penjelasan tentang bagian-bagian yang ada pada judul proposal, adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Metode adalah suatu cara yang sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan.
2. Metode *Group Investigation*: Metode *Group Investigation* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif sejak perencanaan pembelajaran, baik dalam menentukan topik yang akan dibahas maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi kelompok sehingga dapat digunakan untuk mengatasi masalah pembelajarannya.

3. Qawai'id adalah aturan-aturan atau kaidah-kaidah yang terdapat dalam menyusun kalimat bahasa Arab, dimana cabang dari ilmu Qawa'id ini sangat banyak diantaranya adalah ilmu nahwu dan sharaf.